



## Perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019

Willem<sup>1</sup>, Margo Tando Binti<sup>2</sup>, Dinan<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Palangka Raya

<sup>1</sup>[Willempk698@gmail.com](mailto:Willempk698@gmail.com), <sup>2</sup>[margotandobinti@gmail.com](mailto:margotandobinti@gmail.com), <sup>3</sup>[dinantanduh@gmail.com](mailto:dinantanduh@gmail.com), <sup>4</sup>[Sriha2489@gmail.com](mailto:Sriha2489@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2022

Disetujui 16 Junii 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

### Kata kunci:

Kinerja keuangan; Bank pemerintah; Bank swasta; Bursa efek indonesia; Investor

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Variabel kinerja keuangan yang diteliti terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015– 2019. Dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) tahun 2015-2019, yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 bank, yang terdiri dari 5 bank milik pemerintah dan 24 bank milik swasta. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda T-Test dan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terbukti ada perbedaan kinerja yang signifikan antara bank milik pemerintah dengan bank swasta. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dalam pengambilan keputusan investasi disarankan kepada investor atau calon investor agar senantiasa mempertimbangkan aspek Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan faktor Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat diabaikan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the difference in financial performance between state-owned banks and national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2019. The financial performance variables studied consisted of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), and Return On Assets (ROA). The population of this study were all banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015–2019. Of all banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015–2019, 29 banks met the criteria as samples in this study, which consists of 5 state-owned banks and 24 privately-owned banks. The research hypothesis was tested by using the analysis technique of the T-Test and Mann-Whitney Test. The results showed that from the aspect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) it was not proven that there was a significant difference in performance between state-owned banks and private banks. Judging from the aspect of Net Profit Margin (NPM) and Return On Assets (ROA), it is proven that there is a significant difference in performance between state banks and private banks. Based on the results of this study, it is recommended that investors or potential investors always consider aspects of Net Profit Margin (NPM) and Return On Assets (ROA) in making investment decisions, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) factor can be ignored.*

### Keywords :

Financial performance;  
State banks; Private banks;  
Indonesia stock exchange;  
Investors



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia secara aktif mengupayakan pembangunan di berbagai bidang. mengembangkan secara berkesinambungan tersebut dilakukan untuk mewujudkan cita-cita nasional yaitu Masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Arliman, 2018). Salah satu bidang pembangunan yang memegang peranan penting adalah pembangunan ekonomi, khususnya sektor keuangan. Pembangunan di berbagai bidang membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga peran lembaga keuangan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kelebihan dana tersebut kepada masyarakat menjadi sangat penting, serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat yang pada akhirnya bermuara pada bangsa. Kemandirian dalam pembangunan dapat tercapai (Wiwoho, 2014).

Perbankan berdasarkan demokrasi ekonomi yang fungsi utamanya menghimpun dana masyarakat memiliki peran strategis untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka mendorong pembangunan, hasil, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan stabilitas

nasional, peningkatan kesejahteraan rakyat. hidup (UU Perbankan, 1992 tahun). Bank berperan penting dalam perekonomian dan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan (deficit unit) (Simatupang, 2019). Di Indonesia, kegiatan utama sektor keuangan, khususnya industri perbankan, adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah, mendukung mekanisme pembayaran masyarakat, menyediakan jasa penitipan surat berharga, menyediakan jasa perdagangan, layanan kartu kredit, dan Berbagai jenis layanan lainnya (Mariane, 2019).

Untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, setiap bank harus sehat. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat di bank tersebut, berkembang dengan baik, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi (Sofiasani & Gautama, 2016). Sejak krisis ekonomi 1998, pemerintah terus melakukan restrukturisasi dan restrukturisasi bank-bank pemerintah dan swasta dengan melikuidasi bank-bank yang bermasalah dan kemudian membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menangani bank-bank yang tidak sehat (Astriyani & Rinardi, 2022). Upaya menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat terus dilakukan dengan melakukan pengawasan kinerja keuangan perusahaan perbankan secara periodik. Dengan demikian diharapkan bank pemerintah maupun bank swasta akan lebih siap dan tangguh menghadapi krisis ekonomi dan keuangan yang mungkin di masa depan (Basmar, Purba, Nugraha, et al., 2021).

Bank Indonesia menilai kesehatan Bank Indonesia dengan memantau kinerja keuangannya setiap tahun. Kegiatan ini dirancang untuk dapat membantu pengelolaan bank, baik dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat maupun tidak, serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Kustina & Zulianto, 2017). Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, termasuk pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa perbankan, dan dalam hal ini pemerintah Bank Indonesia sebagai pengawas dan pengawas bank (Christian et al., 2017). Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang mempengaruhi keadaan dan perkembangan bank, termasuk faktor permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, profitabilitas dan likuiditas (Paputungan, 2016). Sebagai pemilik uang yang diinvestasikan di bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan berbagai simpanan lainnya, masyarakat mengharapkan pengembalian yang memadai dan dananya aman.

Pemilik suatu perusahaan sangat berkepentingan dengan laporan keuangan, apalagi jika perusahaan tersebut dikelola oleh pihak lain seperti perusahaan, karena laporan keuangan mencerminkan prestasi manajer dalam memimpin atau mengelola perusahaan (Sulistyo, 2011). Laporan keuangan akan memberi mereka informasi tentang apa yang telah dicapai perusahaan dan apa yang mungkin mereka peroleh di masa depan. Manajer atau pimpinan perusahaan harus memahami situasi keuangan perusahaan selama periode yang lalu agar dapat membuat perencanaan yang lebih baik, meningkatkan sistem pengawasan, dan merumuskan kebijakan perusahaan yang lebih tepat (Riniwati, 2016). Hal ini dapat dilakukan oleh manajer jika memperoleh informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang dipimpinya.

Laporan keuangan juga merupakan alat pertanggungjawaban atas hasil kerja atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan, dimana mereka telah menanamkan modalnya (Haryani & Wiratmaja, 2014). Prospek laba masa depan dan perkembangan perusahaan, pekerjaan jangka pendek dan status keuangan, serta jaminan investasi menjadi perhatian utama laporan keuangan perusahaan. Pemerintah juga berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, selain menentukan pajak yang harus dibayar perusahaan, Badan Pusat Statistik, Kementerian Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja menjadi dasar perencanaan pemerintah (Basmar, Purba, Damanik, et al., 2021). Banyak penelitian mengenai kinerja keuangan industri perbankan berdasarkan rasio keuangan antara lain bank-bank BUMN, bank swasta, bahkan bank asing. Karena kepemilikan bank sangat beragam, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui dampaknya terhadap kinerja keuangan masing-masing bank. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara kelompok perbankan dengan kepemilikan yang berbeda, sehingga pada akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa kelompok tertentu atau pemegang saham jenis tertentu memegang bank lebih baik daripada yang lain. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan yang berjudul: "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif seluruhnya terdiri dari data sekunder, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia Capital Market Directory (ICMD), laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan kinerja keuangan dari tahun 2015 hingga 2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana semua data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Penelitian literatur tidak hanya diambil dari literatur yang relevan, tetapi juga dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan data kinerja (capital adequacy ratio, net profit margin dan return on assets) diambil dari laporan keuangan dan rangkuman kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019..

### **Populasi dan Sampel**

Subyek penelitian ini meliputi seluruh bank BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagian dari bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: :

- a. Bank milik negara dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2019.
- b. Bank BUMN dan Swasta yang terus menerbitkan laporan keuangan dan ikhtisar kinerja keuangan 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut diatas, maka perusahaan yang dijadikan sebagai sampel Jumlah bank dalam penelitian ini sebanyak 29 bank yang terdiri dari 5 bank BUMN dan 24 bank swasta..

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23 dengan metode statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum dan minimum rasio kecukupan modal (CAR), net profit margin (NPM) dan return on assets (ROA) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 . Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio kecukupan modal (CAR), net profit margin (NPM) dan return. pada aset (ROA). Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov One Sample untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), apakah data berdistribusi normal jika:

- a. Nilai asimtotik. tanda. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Nilai asimtotik. tanda. atau probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Untuk data yang berdistribusi normal, digunakan uji beda uji-t untuk pengujian hipotesis (uji beda):

- a. Jika nilai Asymp. tanda. Lebih besar atau sama dengan 0,05 (Sig. > 0,05) diterima Ho atau tidak ada perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai Asymp. tanda. Kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) tolak Ho dan terima Ha atau beda nyata.

Untuk variabel yang datanya tidak berdistribusi normal, digunakan uji Mann-Whitney untuk pengujian hipotesis (pengujian selisih) :

- a. Jika nilai asimtotik. Jika Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 (Sig. > 0,05), terima Ho dan tolak Ha atau tidak berbeda nyata.

- b. Ketika asimtomatik. Sig kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) tolak Ho, terima Ha atau ada perbedaan yang signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Rasio kecukupan modal (CAR) bank BUMN terendah tercatat sebesar 7,179% oleh Bank Mutiara Tbk pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 13,762% oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 1,995212 lebih kecil dari mean – mean sebesar 10,67276 menunjukkan bahwa tidak terdapat gap yang besar antara bank-bank BUMN.

Kemudian, Bank Mutiara Tbk mencatatkan Net Profit Margin (NPM) terendah sebesar -85,910% pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019, Bank Mutiara Tbk juga mencatatkan tertinggi sebesar 40,826%. Rata-rata margin laba bersih (NPM) bank-bank BUMN adalah 22, yaitu 74744% lebih rendah dari standar deviasi 24,467785%, menunjukkan kesenjangan margin laba bersih (NPM) yang ekstrim di antara bank-bank BUMN.

Selanjutnya, Bank Mutiara Tbk mencapai tingkat pengembalian aset (ROA) minimum sebesar -7,790% pada tahun 2013 dan pengembalian aset (ROA) maksimum sebesar 3,410% untuk Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013. Return on average assets (ROA) kecil 1.65760 standar deviasi lebih tinggi dari 2.141032, menunjukkan selisih return on assets (ROA) yang besar antar bank BUMN.

Untuk bank swasta, Bank Artha Graha International Tbk mencatatkan rasio kecukupan modal (CAR) terendah sebesar 6,017% pada tahun 2016, sedangkan Bank Kesawan Tbk juga mencatat rasio kecukupan modal (CAR) tertinggi sebesar 24,836% pada tahun 2016. Rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 11.42703 lebih besar dari standar deviasi sebesar 3,210698, menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan rasio kecukupan modal (CAR) yang besar antar bank swasta.

Kemudian, Bank Pundi Indonesia Tbk mencatatkan Net Profit Margin (NPM) terendah sebesar -76,64% pada tahun 2015, sedangkan Bank Central Asia Tbk mencatat Net Profit Margin (NPM) tertinggi sebesar 44,030% pada tahun 2016. Rata-rata Net Profit Margin (NPM) bank swasta sebesar 13,59018% lebih besar dari standar deviasi 13,013553, menunjukkan bahwa tidak terdapat gap net profit margin (NPM) yang besar antar bank swasta. Selain itu, tingkat pengembalian aset (ROA) terendah yang dicatat oleh Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015 adalah -5,680%, sedangkan ROA tertinggi yang dicatat oleh Bank Tabungan Pendi Nasional Tbk adalah 3,350%. Return on average assets (ROA) sebesar 1,03353, lebih kecil dari standar deviasi 1,091211, menunjukkan adanya gap return on assets (ROA) yang besar antar bank swasta..

### Analisis Data

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data untuk rasio kecukupan modal (CAR)  $0,004 < 0,05$ , margin laba bersih (NPM)  $0,000 > 0,05$ , dan return on assets (ROA)  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, ini berarti bahwa data rasio kecukupan modal (CAR), margin laba bersih (NPM) dan pengembalian aset (ROA) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji asumsi dari capital adequacy ratio (CAR), net profit margin (NPM) dan return on assets (ROA) dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

#### Pengujian Hipotesis

Menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Yield untuk Membuktikan Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Bank BUMN Berbeda Menggunakan Mann-Whitney Test Tes yang berbeda untuk Bank Private Property Asset (ROA).

**Tabel 1 Hasil Uji Mann-Whitney**

Variabel	Nilai Z Tabel	Nilai Z Hitung	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Capital Adequacy Ratio (CAR)	1,96	0,754	0,451	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Net Profit Margin (NPM)	1,96	4,517	0,000	Ada perbedaan yang signifikan

Variabel	Nilai Z Tabel	Nilai Z Hitung	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Return On Assets (ROA)	1,96	3,968	0,000	Ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk variabel rasio kecukupan modal (CAR) nilai Zhitung sebesar 0,754, sedangkan nilai Ztabel sebesar 1,96. Karena nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ( $0,754 < 1,96$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dari rasio kecukupan modal (CAR).

Pengujian selisih net profit margin (NPM) Mann-Whitney menghasilkan nilai Zhitung sebesar 4,517 dan nilai Ztabel sebesar 1,96. Karena nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ( $4,517 > 1,96$ ), hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kinerja bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ditinjau dari kekayaan bersih. Margin Keuntungan (NPM).

Hasil uji beda untuk variabel return on assets (ROA), dengan nilai Zhitung sebesar 3,968 dan nilai Ztabel sebesar 1,96. Karena nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ( $3,968 > 1,96$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengembalian Aset.

## Pembahasan

Capital adequacy ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghadapi risiko kerugian tertentu yang dihadapi bank tersebut. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR), semakin tinggi kemampuan bank untuk mengambil risiko kredit atau risiko aset produktif, dan semakin aman dana klien dari perspektif klien. Di sisi lain, rasio kecukupan modal (CAR) yang lebih rendah berarti kemampuan bank yang lebih rendah untuk mengambil risiko yang mungkin terjadi, termasuk yang terkait dengan dana nasabah. Uji beda Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan uji Mann-Whitney dalam penelitian ini menghasilkan  $Z_{hitung}$  sebesar 0,754 sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96 dan nilai asymp.sig sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $Z_{tabel}$  ( $0,754 > 1,96$ ) dan didukung oleh nilai asymp.sig lebih besar dari 0,05 ( $0,451 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan memang benar tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari aspek Capital Adequacy Ratio (CAR).

Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dapat dilihat dari statistik deskriptif bahwa rata-rata (rata-rata) rasio kecukupan modal (CAR) bank swasta lebih besar dibandingkan bank BUMN. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) bank swasta lebih baik dibandingkan dengan bank BUMN. Dengan kata lain, bank swasta lebih mampu menghadapi risiko kredit dan aset produktif daripada bank milik negara.

Margin laba bersih mengukur seberapa efektif dan efisien aset perusahaan digunakan, seperti yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi perusahaan. Uji Mann-Whitney dari variabel net profit margin (NPM) menghasilkan Zhitung 4,517 dan Ztabel 1,96. Karena nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ( $4,517 > 1,96$ ) dan didukung oleh nilai asymp.sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank BUMN dan swasta. Dari statistik deskriptif, rata-rata (rata-rata) net profit margin (NPM) bank-bank BUMN adalah 22.74744, lebih tinggi dari rata-rata (rata-rata) net profit margin (NPM) bank-bank swasta sebesar 13.59018. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bank BUMN mengungguli bank swasta dalam hal margin laba bersih (NPM)..

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan uang yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan kemampuan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Uji Beda Mann-Whitney untuk Return on Assets (ROA) menghasilkan Zhitung sebesar 3,968, sedangkan nilai Ztabel sebesar 1,96 dan nilai asymp.sig sebesar 0,000. Karena nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ( $3,968 > 1,96$ ), dan nilai asymp.sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja bank BUMN dan bank swasta ditinjau dari return on assets (ROA). Dari statistik deskriptif, rata-rata (rata-rata) return on assets

(ROA) bank-bank BUMN adalah 1,67060, dan rata-rata (rata-rata) return on assets (ROA) bank-bank swasta adalah 1,03353. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN mengungguli bank swasta dalam hal return on assets (ROA).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN tidak jauh berbeda dengan bank swasta dalam kemampuan meramalkan risiko kredit dan aset produktif lainnya. (2) Dari sisi net profit margin (NPM), terdapat perbedaan yang signifikan kinerja bank-bank BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank milik negara mengungguli bank-bank swasta dalam hal margin laba bersih (NPM). Artinya, efisiensi pemanfaatan aset dan efisiensi operasional bank BUMN lebih tinggi dibandingkan bank swasta. (3) Dari sisi return on assets (ROA), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BUMN mengungguli bank swasta dalam hal return on assets (ROA). Kemampuan bank BUMN untuk menghasilkan pendapatan dari semua aset lebih baik daripada bank swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2018). Perlindungan hukum bagi anak dalam perspektif Pancasila dan bela negara. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 58–70.
- Astriyani, W., & Rinardi, H. (2022). Hubungan Letter of Intent (LoI) international monetary fund dan perkembangan ekonomi khususnya sektor perbankan Indonesia (1997-2006). *Historiografi*, 2(2), 118–127.
- Basmar, E., Purba, B., Damanik, D., Banjarnahor, A. R., Sipayung, P. D., Hutabarat, M. L. P., Astuti, A., Hendrawati, E., Lie, D., & Simanjuntak, M. (2021). *Ekonomi bisnis indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., Hariyanti, A. I., Banjarnahor, A. R., Elistia, E., & Sahir, S. H. (2021). *Perekonomian dan bisnis indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 63–78.
- Kustina, K. T., & Zulianto, D. L. (2017). Peran audit internal dan komitmen manajemen dalam penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 43–72.
- Mariane, I. (2019). Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Karya Utama Jawa Barat Cabang Pagaden. *The World of Financial Administration Journal*, 47–65.
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146.

- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL terhadap financial distress pada sektor perbankan Indonesia periode 2009-2013. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 138–148.
- Sulistyo, S. (2011). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba yang akan datang pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), 73–92.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.